

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan yang mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Irianto, 2014). Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2010, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo sebesar 12,88% (Dinkes DIY, 2017).

Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Saat hamil, disamping kebutuhan ibu hamil itu sendiri, kebutuhan zat gizi janin juga harus diperhatikan. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan mengalami peningkatan hingga 68% dibandingkan dengan sebelum hamil. Pada dasarnya, semua zat gizi

mengalami peningkatan kebutuhan namun yang seringkali kekurangan adalah energi, protein dan berbagai mineral contohnya zat besi. Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil sangat penting, maka jika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi. Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia dan KEK (Proverawati, 2009).

Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD ≥ 90 butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi DIY (2017), persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD di masing-masing Kabupaten/Kota di DIY pada Tahun 2017 yaitu Kulon Progo 88,86%, Bantul 86,48%, Gunung Kidul 84,74%, Sleman 95,5%, dan Kota Yogyakarta 85,55%.

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, serta penyakit infeksi. Penyebab terjadinya anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah. Kejadian anemia diakibatkan oleh kekurangan asupan zat besi (Rahmawati, 2012). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sentolo II pada tahun 2015 ditemukan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe

berpengaruh pada anemia (Faridah, 2015). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Atik Purwandani tahun 2016 di Minahasa, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang erat antara asupan zat besi dengan kejadian anemia. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Sukoharjo menunjukkan seluruh ibu hamil yang anemia tidak patuh mengonsumsi TTD, dan seluruh ibu hamil yang tidak anemia patuh mengonsumsi tablet besi (Rizqi, 2016).

Anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh kekurangan zat besi biasa disebut dengan anemia gizi besi atau AGB. Anemia gizi besi memang biasa diderita oleh ibu hamil, wanita menyusui dan wanita usia subur. Kekurangan zat gizi besi atau defisiensi zat besi di Indonesia merupakan masalah defisiensi yang harus ditanggulangi secara serius. Kementerian Kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan no.8 tentang TTD. Kementerian kesehatan pun menetapkan kebijakan guna menanggulangi atau mencegah anemia, dengan cara pemberian TTD dengan harapan agar seluruh wanita usia subur khususnya ibu hamil mudah menjangkau TTD dan mendapat asupan zat besi yang cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil penderita anemia di Kabupaten Kulon Progo dan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang munculah masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana kepatuhan konsumsi TTD dan karakteristik ibu hamil penderita anemia di Kabupaten Kulon Progo dan Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD dan karakteristik pada ibu hamil penderita anemia

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, usia kehamilan, paritas, dan status gizi) ibu hamil penderita anemia
- b. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil penderita anemia
- c. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD menurut usia pada ibu hamil penderita anemia
- d. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD menurut status pekerjaan pada ibu hamil penderita anemia
- e. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD menurut tingkat pendidikan pada ibu hamil penderita anemia
- f. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD menurut usia kehamilan pada ibu hamil penderita anemia

- g. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD menurut paritas pada ibu hamil penderita anemia
- h. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD menurut status gizi pada ibu hamil penderita anemia

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian berbasis gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan tentang kepatuhan TTD pada ibu hamil penderita anemia.
 - b. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan serta memberi referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Puskesmas, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kajian kepatuhan ibu hamil penderita anemia di Kabupaten Kulon Progo dan Bantul, penelitian ini juga diharapkan menjadi evaluasi untuk meningkatkan pelayanan gizi dan pemantauan pada ibu hamil.
 - b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberi gambaran kajian kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD di Daerah Istimewa

Yogyakarta sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang kebijakan-kebijakan yang telah dibuat atau yang akan diputuskan selanjutnya.

- c. Bagi tokoh masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kajian kepatuhan konsumsi TTD sehingga dapat memberi motivasi kepada ibu hamil dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ayu Nabela Mukti dengan judul “Gambaran Kepatuhan Konsumsi TTD dan Status Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak II Sleman” pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran kepatuhan konsumsi TTD dan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngemplak II Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Hasil penelitian ini adalah sebesar 45% ibu hamil patuh dan 55% tidak patuh mengonsumsi TTD. Ibu hamil yang patuh 100% memiliki status anemia normal. Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh konsumsi TTD 67% diantaranya memiliki status anemia normal dan 33% diantaranya mengalami anemia.

2. Penelitian oleh Dilla pada tahun 2017 dengan judul “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi TTD di Puskesmas Jetis I,

Bantul”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* serta analisis data menggunakan distribusi dan presentase.

Hasilnya adalah 82,1% patuh konsumsi TTD sedangkan 17,9% tidak patuh konsumsi TTD. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjeknya, penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek ibu hamil penderita anemia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sinthu Sivangman pada tahun 2015 dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi TTD di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil minum TTD dan pemberian TTD di desa Sidemen. Metode yang digunakan yaitu deskriptif *cross sectional*. Hasil penelitian yaitu 36% patuh konsumsi tablet besi dan 64% tidak patuh mengonsumsi TTD. Persamaannya dengan penelitian ini adalah variabelnya yaitu tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi. Perbedaannya adalah tempat, waktu, dan subjek penelitian.